

# **KOMUNIKASI PADA KELUARGA DALAM MOTIVASI BELAJAR**

(Studi Kasus pada Keluarga Anak Disleksia di Kabupaten Sleman)



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Elva Oktafiani**

**NIM 19107030018**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Elva Oktafiani

Nomor Induk Mahasiswa : 19107030018

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu tempat perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Elva Oktafiani  
NIM. 19107030018

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Elva Oktafiani  
NIM : 19107030018  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### KOMUNIKASI PADA KELUARGA DALAM MOTIVASI BELAJAR (Studi Kasus pada Keluarga Anak Disleksia di Kabupaten Sleman)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Pembimbing

**Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si**  
NIP. 19750307 200604 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-993/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PADA KELUARGA DALAM MOTIVASI BELAJAR (Studi Kasus pada Keluarga Anak Disleksia di Kabupaten Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELVA OKTAFANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030018  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sitang

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 646d7d4e13ae



Penguji I

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 646c02748e61



Penguji II

Des. Sianzari Riharsono, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 646c3b53750f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

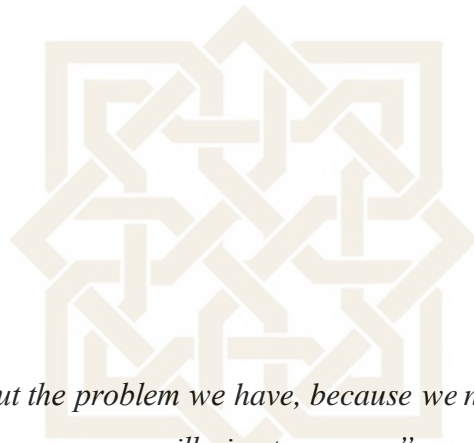


Yogyakarta, 18 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 646e911e1761

## HALAMAN MOTTO



*“Don't be sad about the problem we have, because we never know what gift Allah will give tomorrow”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah kajian “Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Keluarga Anak Disleksia di Kabupaten Sleman)”. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dosen pembimbing akademik yang telah membantu peneliti dalam pengajuan penelitian ini.
3. Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, serta tenaga dalam mengarahkan peneliti agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji I dan Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu serta masukan dan arahan yang membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
5. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
6. Keluarga dari anak-anak disleksia Kabupaten Sleman.
7. Orang Tua saya tercinta, Almh. Riris Suparti, Bapak Edy M. Dinata, S.E, Ibu Zulfinasari Siregar, serta Adinda Mutia Nuraini dan Mitha Aprilia selaku adik dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, penyemangat, hingga motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga Bapak Sakiman, Bapak Fatmanto, serta Keluarga besar Srunggo 2 yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
9. Sahabat KKN Srunggo 2, sahabat Magang Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, IDEKATA *Community*, *PRO Community*, *Prolog Team*, *Prolight Team*, *Pro-Sasageyo Team*, *Promax Team*, serta sahabat yang telah menemani dalam proses bertumbuh, sedih, senang, serta bahagia, Eca, Niken, Shofi, Arifa, Okta, Chia, Lala, Figa, Anita, Ansput, Lusy, Wiwik, Dyah, Novi, Shafa, Nico, Najih, Azam, Akbar, Kak Yola dan Halimah.



10. Pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah sangat berjasa membantu berbagai hal dalam penelitian ini.

Peneliti bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak tersebut yang telah membantu memberikan semangat kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa serta kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Penyusun



Elva Oktafiani

NIM 19107030018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	13
G. Kerangka Pemikiran .....	23
H. Metodologi Penelitian .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>32</b>
A. Anak Disleksia di Indonesia.....	32
B. Data Anak Disleksia di Kabupaten Sleman .....	32
C. Identitas Informan .....	33
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Keterbukaan ( <i>Openness</i> ) Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia .....	36
B. Perasaan Empati ( <i>Empathy</i> ) Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia .....	50
C. Dukungan ( <i>Supportiveness</i> ) Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia .....	61

D. Perasaan Positif ( <i>Positiveness</i> ) Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia .....	72
E. Kesamaan ( <i>Equality</i> ) Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia.....	82
F. Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia Menurut Al-Qur'an.....	94
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>111</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 :</b> Persentase anak disleksia pada tahun 2019 di Indonesia .....	2
<b>Tabel 2 :</b> Telaah Pustaka .....	12
<b>Tabel 3:</b> Data Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus tahun ajaran 2023-2024.....	33
<b>Tabel 4:</b> Data Jenjang Pendidikan Anak Disleksia.....	33
<b>Tabel 5:</b> Matriks Komunikasi pada Keluarga dalam Motivasi Belajar Anak Disleksia .....	110

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1:</b> Stephanie Handoyo anak berkebutuhan khusus yang berprestasi .....	5
<b>Gambar 2:</b> Bagan Kerangka Berpikir .....	23



## ABSTRACT

*Children with learning disabilities such as dyslexia need to have learning motivation to encourage their ability to read and write. Recorded in the UPSIBitara Education Journal published on December 11 2019, in Indonesia there are at least 56.5% who experience dyslexia with an age range of 4-6 years. Meanwhile, in the 2023/2024 school year, Sleman Regency has 150 children with intellectually retarded abilities at the SMPLB level and 127 children at the SMALB level. Children who have intellectual limitations certainly need motivation to learn. The increase in the need for motivation to learn is not only played by the teacher but requires the cooperation of the role of parents by implementing family communication. Even though the child's desire to go to school already exists, the child needs the role of the family to support dyslexic children in learning and achieving. The purpose of this study was to find out how communication in families increases the learning motivation of children with dyslexia. The data collection method used qualitative research with a case study analysis approach in 3 families with dyslexic children. The results can be seen from 3 families who have children with dyslexia applying family communication that can increase children's positive academic affect. Therefore, if family communication is intervened with education, it must be adjusted to the child's age, because the social cognitive development of each child is different.*

**Keywords:** *Family Communication, Learning Motivation, Families with Dyslexic Children*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi keluarga memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil temuan fakta penelitian bahwa orang tua yang secara langsung memberikan dukungan kepada anaknya dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran serta menumbuhkan motivasi dalam berprestasi (Ardi Juliansyah, 2021). Tidak hanya pada anak yang memiliki kesehatan normal, namun anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus juga memerlukan motivasi belajar dari orang tua dan anak dengan berkebutuhan khusus ini dapat berupa mereka yang memiliki cacat mental, keterlambatan berbicara hingga kesulitan dalam belajar (Abdul Muin dkk., 2020).

Salah satu kasus pada anak dengan berkebutuhan khusus seperti anak yang memiliki kesulitan belajar atau biasa disebut dengan disleksia memerlukan sebuah motivasi dari orang tua agar dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar (Faizin, 2020). Meskipun keinginannya untuk berangkat ke sekolah sudah ada, namun anak disleksia kerap kali masih susah dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya gangguan neurologi yaitu gangguan yang terjadi pada proses otak dalam menerima informasi yang berkaitan dengan gangguan konsentrasi, penurunan daya ingat, serta kesulitan membaca (Iza Syahroni dkk., 2021).

Mengenai anak disleksia tersebut, tercatat bahwa menurut data dari laman *The Yale Center For Dyslexia & Creativity* dalam *Longitudinal Connecticut Study (CLS)* pada 30 Agustus 2022, untuk prevalensi jumlah 1 dari 5 anak yang mengalami disleksia mempengaruhi 20% populasi yang setara 12 juta anak di Amerika Serikat. Dari data tersebut, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang gagal mengidentifikasi disleksia pada siswanya. Menurut survei, sekolah hanya mampu melaporkan siswa yang mengalami disleksia 0 sampai 3%-4%. Padahal setelah di teliti oleh CLS terdapat setidaknya 20% anak yang mengalami disleksia di sekolah (Yale Dyslexia website, 2022).

**Tabel 1**

Persentase anak disleksia pada tahun 2019 di Indonesia

No.	Usia	Persentase
1.	4- 6 tahun	56,5 %
2.	7-9 tahun	33,8%
3.	10-12 tahun	8,3%
4.	13-15 tahun	0,7%
No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Prasekolah	39,9%
2.	Sekolah Dasar	49,6%
3.	Sekolah Menengah Pertama	1,5%
4.	Sekolah menengah atas	0,7%
5.	<i>Homeschooling</i>	2,3%

Sumber: Jurnal Pendidikan Bitara UPSI 2019

Sementara itu, menurut data yang dikutip dari Jurnal Pendidikan Bitara UPSI yang diterbitkan pada 11 Desember tahun 2019, terdapat setidaknya 56,5% anak yang mengalami disleksia. Sebagian besar disleksia ini didiagnosis pada anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Sedangkan untuk anak dengan rentang usia 7-9 tahun mengalami disleksia sebesar 33,8%. Kemudian



untuk anak di tingkat sekolah dasar yang mengalami disleksia sebesar 49,6% dan untuk anak yang mengalami disleksia pada prasekolah sebesar 39,9% (Rachmawati dkk., 2019).

Secara umum anak yang dikategorikan disleksia menunjukkan ketidakmampuan dalam proses belajar dan mengolah informasi komunikasi sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengolah informasi yang diterimanya (M Alfian Ardy Z, 2020). Dapat diketahui bahwa disleksia ini adalah ketidakcukupan belajar secara spesifik yang didominasi oleh masalah dalam mengekspresikan komunikasi atau kesulitan dalam penerimaan pekerjaan, baik lisan atau tertulis, yang kerap muncul dalam membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan (Maghfiroh & Bahrodin, 2022).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat 3 yang menerangkan bahwa pendidikan anak disleksia harus sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga hasilnya anak disleksia dapat secara mandiri untuk mengatasi apa yang pernah menjadi kendalanya (JDIH BPK RI, 2021). Kendati demikian, anak disleksia yang memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah tidak cukup hanya didukung dari didikan guru di sekolah. Diperlukan dukungan dari orang tua untuk memotivasi anak disleksia tersebut belajar (Hardiyanto & Robandi, 2021).

Akan tetapi, kesulitan belajar yang dialami anak disleksia tidak menyebabkan anak tersebut dinilai kurang pintar atau bahkan tidak dapat berprestasi. Justru anak dengan gangguan disleksia kerap kali menorehkan prestasi baik dibidang seni dan olahraga. Salah satu berita yang dikutip dari

laman kalderanews.com pada 27 April 2021 membagikan sebuah cerita inspiratif dari seorang anak disleksia bernama Lintang Ismaya Puteri Santano atau biasa disapa Lilya, siswa kelas 8 Sekolah Cikal Serpong ini berhasil menciptakan karya musik yang berjudul “*Chosen*” atau “Terpilih” (JS de Britto, 2021).

Dari sebuah karya yang diciptakan oleh Lilya, ia ingin menyemangati teman-teman sesama penderita disleksia untuk selalu melihat sisi baik bahwa disleksia bukan kekurangan melainkan suatu kelebihan. Adapun menurut Lilya menuturkan bahwa “Bersyukurnya aku didampingi guru musikku, jadi semua berjalan lancar. Kalian pasti bisa percaya diri, bisa buat karya juga kaya aku dan menginspirasi yang lainnya,” pesannya.

Kasus lain menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus atau sama halnya seperti anak disleksia dapat berprestasi dikarenakan adanya dukungan dari keluarga. Adapun penelusuran berita dari laman kemendikbud.go.id pada 25 September 2021 seorang anak bernama Stephanie Handoyo merupakan seorang anak berkebutuhan khusus yang memiliki segudang prestasi di bidang olahraga.

### Gambar 1

Stephanie Handoyo anak berkebutuhan khusus yang berprestasi



Sumber: <https://riliv.co>

Stephanie pernah menyabet medali emas dan perak dalam *Asia Ten Pin Bowling* 2018 di Manila, Filipina. Stephanie menuturkan bahwa perjuangannya meraih prestasi dalam berbagai kejuaraan tidak lepas dari dukungan orang tua dan orang-orang di sekitarnya (kemdikbud, 2021). “Dukungan keluarga yang utama. mama, papa, dan adik-adik semuanya mendukung dengan penuh cinta. Fani juga didukung pelatih dan teman-teman,” tuturnya.

Dengan demikian, keterlibatan keluarga sebagai penggerak motivasi belajar bagi anak berkebutuhan khususnya pada anak disleksia ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Sebab pentingnya motivasi serta dukungan dalam komunikasi keluarga dapat memberikan rasa kepercayaan diri pada anak bahwa anak dapat diterima di dalam keluarga meskipun dalam keadaan berkebutuhan khusus (Aryani & Fauziah, 2020).

Tidak hanya itu, berdasarkan temuan data pada jurnal *Humanities and Social Sciences Reviews*, motivasi yang diberikan oleh keluarga khususnya

orang tua terhadap anak disleksia dapat meningkatkan rasa keingintahuan pada anak tersebut. Hal ini terbukti 60,4 % (30 dari 48) siswa lebih menikmati pembelajaran akibat adanya motivasi dari orang tua. Sehingga, keluarga khususnya orang tua dianjurkan dapat memberikan perhatian lebih kepada anak disleksia agar keinginannya untuk belajar dapat lebih meningkat (Abdul Muin dkk., 2020).

Untuk meneliti mengenai fenomena tersebut, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Kabupaten Sleman. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan ini merupakan Sekolah Luar Biasa Swasta yang menerapkan prinsip pembelajaran berbasis kurikulum Al-Qur'an. Sekolah yang beralamatkan di Jalan Jongkang, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ini secara umum lembaga pendidikan bagi anak dengan kecenderungan autis, disleksia, hingga hiperaktif.

Adapun hasil wawancara peneliti bersama dengan Kepala Kabupaten Sleman yaitu Bapak Angga Adi Prasetya, M.Pd sebagai berikut:

“Secara umum siswa kami secara spesifik mengalami berkebutuhan khusus. Kebanyakan mereka tidak mengalami tunanetra atau tuna rungu namun memang murni ada beberapa siswa mengalami kesulitan belajar di akademik. Sekolah ini memiliki layanan apabila ada siswa mengalami kekurangan dalam bidang akademik, maka sekolah akan mendorong sisi mana kecenderungan siswa tersebut belajar dibidang non akademik baik dalam aspek hafalan Al-Qur'an maupun olahraga”, (Wawancara dengan Angga, Kepala Kabupaten Sleman pada tanggal 5 April 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama dengan Wali Kelas siswa Ibu Nurrul Khotimah sebagai berikut:

“Kalau muridku ini memang ada yang mengalami kesulitan belajar bisa dilihat kalau menghafal huruf itu memang lama. Namun di bidang akademik itu bisa semua dan dalam segi hafalan Al-Qur’an lancar. Kalau dilihat dari aspek motivasi, jika di rumah si anak sudah gak *mood* kadang sudah sampai di sekolah pun jadi gak *mood*. Jadi kalau misalkan dia *mood* belajar, seketika di sekolah mau belajar sedikit atau banyak pun dia akan minta belajar. Ada salah satu murid namanya WP motivasinya terlihat ketika baru memperoleh prestasi lomba di bidang olahraga dan menjadi juara 2 lempar bola bocce tingkat kabupaten,” (Wawancara dengan Nurrul, Wali kelas siswa putri pada tanggal 5 April 2023).

Dari fenomena tersebut, guru yang menjadi fasilitator untuk memberikan pengajaran di sekolah tidak cukup untuk anak disleksia apabila tidak didukung dengan motivasi belajar dari keluarga. Untuk itu peran keluarga dalam menjalin komunikasi keluarga dengan anak disleksia terbukti mampu membantu meningkatkan motivasi belajar pada anak (Imam Muarif, 2021).

Adapun motivasi belajar yaitu sebuah daya penggerak atau dorongan yang ada pada pribadi seseorang demi menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar guna menjamin kelangsungan tujuan yang dikehendaki oleh pelaku pembelajar dapat tercapai dan terpenuhi (Sardiman, 2016).

Oleh karena itu, anak disleksia di Kabupaten Sleman menjadi kasus yang menarik untuk diteliti sebab prestasi belajar siswa anak berkebutuhan khusus tidak tercipta karena adanya peran guru, namun dukungan komunikasi keluarga menjadi kunci agar suasana hati anak dapat terus terbangun baik agar dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip mendidik anak yang sebagaimana tertuang didalam Q.S Al- Luqman (31) ayat 17 yaitu:

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya “Wahai anakku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” Surah Al-Luqman ayat ke 17 tersebut menjelaskan dan menekankan bahwa Luqman memberitahukan kepada anaknya untuk mendirikan shalat (Kemenag.go.id, 2023).

Surah Al-Luqman ini merefleksikan bahwa Luqman mengajarkan dan mendidik anaknya melalui komunikasi secara verbal dengan mengedepankan konsep religiusitas sebagai bentuk pengasuhan dan pengajaran kepada anaknya. Selalu mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridhoi Allah. Jika shalat yang dikerjakan itu diridhoi Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya (Kemenag.go.id, 2023).

Dengan demikian, konsep pengasuhan dan pengajaran Luqman kepada anaknya ini dapat menjadi konsep komunikasi yang baik sebab anak membutuhkan orang tua serta keluarga yang dapat dibawa berkomunikasi baik hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, keahlian, maupun motivasinya untuk terus belajar (Ana Kumala Izzah, 2022).

Dari hasil pra penelitian yang telah ditemukan peneliti bahwa sebagian besar anak disleksia tidak hanya mendapatkan pendidikan dari tenaga pengajar di sekolah, namun memiliki dukungan dari keluarga yang turut andil dalam memotivasi anak disleksia ini untuk belajar bahkan berprestasi. Untuk meneliti kasus pada anak disleksia ini, peneliti akan meneliti mengenai komunikasi apa yang kerap kali keluarga pada anak disleksia ini lakukan.

Dapat diketahui bahwa, komunikasi sendiri diinterpretasikan sebagai suatu komponen dasar dalam memahami dan mempermudah proses komunikasi (Deddy Mulyana, 2017). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kajian penelitian komunikasi keluarga dengan cara menganalisis bagaimana komunikasi pada keluarga dalam motivasi anak disleksia di Kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan terkait komunikasi antara keluarga dan anak dengan pengidap disleksia, maka dirumuskanlah sebuah masalah yaitu bagaimana komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar anak disleksia di Kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar anak disleksia di Kabupaten Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar anak disleksia di Kabupaten Sleman.

##### 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi bagi masyarakat yang memiliki anak disleksia untuk menerapkan komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar anak disleksia di Kabupaten Sleman.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan rujukan. Referensi data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan acuan serta pembandingan dari temuan hasil penelitian yang telah ditemukan sebelumnya. Beberapa telaah pustaka yang digunakan peneliti, diantaranya adalah jurnal yang berjudul *“Implementation of Early Intervention with Family Resourced to Improve Development of Expressive Language in Children with Cerebral Palsy”* yang ditulis oleh Hipni Mubarak Abidin, Endang Rochyadi, dan Neng Tria Sutriani, dalam *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education* Vol.1, No.2, dipublikasikan 01 September 2021.



Kemudian jurnal *“The Role of Social Support for Students with Disabilities in Achieving Non Academic Achievements”* yang ditulis oleh Yuniar Adelia Sabila, Dwi Amalia Chandra sekar, dan Annisah dalam jurnal PKS Vol.20, No.2, yang dipublikasikan Agustus 2021.

Selanjutnya jurnal *“Examining perceptions of a communication course for parents of children with profound intellectual and multiple disabilitie”* yang ditulis oleh Rensfeldt Flink A, Åsberg Johnels J, et al, dalam International Journal of Developmental Disabilities, Vol. 68, No.2, Publication 2022.



**Tabel 2 : Telaah Pustaka**

No	Peneliti	Judul Jurnal	Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
1	Hipni Mubarak Abidin, Endang Rochyadi, Neng Tria Sutriani.	<i>Implementation of Early Intervention with Family Resourced to Improve Development of Expressive Language in Children with Cerebral Palsy.</i>	Indonesian Journal of Community and Special Needs Education Vol1, No.2, Dipublikasikan 01 September 2021, 63-70.	Subjek penelitian dalam jumlah adalah anak cerebral palsy sedangkan peneliti membahas anak disleksia. Selain itu, jumlah membahas keterkaitan sumber daya keluarga untuk meningkatkan perkembangan bahasa.	Menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas mengenai komunikasi keluarga.	Hasil menunjukkan bahwa anak dapat berekspresi sesuai dengan keinginan mereka serta orang tua bisa mengerti apa yang diinginkan anaknya. Pelaksanaan intervensi dini dengan sumber daya keluarga menggunakan alat komunikasi ASIK bisa meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif di anak-anak dengan cerebral palsy (Hipni Mubarak Abidin, 2021).
2	Yuniar Adelia Sabila, Dwi Amalia Chandra Sekar, Annisah	<i>The Role of Social Support for Students with Disabilities in Achieving Nonacademic Achievements.</i>	Jurnal PKS Vol.20, No.2, Dipublikasikan Agustus 2021, 103 – 114.	Mengkaji mengenai dukungan sosial anak disabilitas dalam meraih prestasi di bidang Non Akademik.	Menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan subjek penelitian menggunakan anak berkebutuhan khusus.	Hasil dari penelitian ini bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga siswa penyandang disabilitas sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akademik mereka di sekolah dan untuk meraih prestasi di kemampuan khusus yang mereka miliki (Yuniar Adelia Sabila, 2021).
3	Rensfeldt Flink A, Åsberg Johnels J, et al.	<i>Examining perceptions of a communication course for parents of children with profound intellectual and multiple disabilities.</i>	International Journal of Developmental Disabilities, Vol. 68, No.2, Publication 2022.	Penelitian membahas mengenai kursus komunikasi pada orang tua dan anak dengan cacat intelektual dan ganda dengan metode analisis tematik.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif serta mengkaji tentang subjek penelitian anak berkebutuhan khusus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas intelektual dan multiple dapat menghargai kursus komunikasi dan menganggapnya berguna. Pendekatan individu dalam pengaturan kelompok dan kesempatan belajar praktis tampaknya dinilai penting dari hasil penelitian (Rensfeldt Flink dkk., 2022).

Sumber: Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

Komunikasi memiliki interpretasi sebagai proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi berperan dalam alat untuk berinteraksi sebab komunikasi hampir melibatkan segala aktivitas sosial kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi sendiri terdiri dari proses yang berkesinambungan yang diawali dengan komunikator yang menciptakan dan menyampaikan pesan, serta menerima umpan balik (*feedback*) dari komunikan (Deddy Mulyana, 2017).

Pada hakikatnya manusia kerap kali melakukan komunikasi interpersonal yang dimana komunikasi melibatkan dua orang atau lebih. Berdasarkan hubungannya komunikasi melibatkan sebuah interaksi diadik yang saling bergantung baik antar komunikator dan komunikan. Jika dilihat dari perkembangannya, komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya interpersonal ini berlangsung dari komunikasi yang sifatnya tak pribadi atau impersonal menjadi lebih intim atau personal. Begitu pula dengan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari termasuk di dalam lingkungan keluarga (Deddy Mulyana, 2017).

### **2. Komunikasi Keluarga**

Konsep keluarga adalah sebuah unit sosial terkecil dari masyarakat, yang meliputi dari kelompok dasar dua individu atau lebih

dengan jaringan hubungan komunikasi interpersonal, hubungan perkawinan, darah serta adopsi (Andriani, 2016). Keluarga yaitu sebuah kelompok orang yang memiliki hubungan khusus serta ikatan sehingga di antara anggotanya dilepaskan penghalang diri dan terkuburnya batas antara "aku" dan "dia", yang bersatu menjadi "kita" dan kemudian menjadi anggotanya (Enjang & Encep, 2018).

Berdasarkan Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1 Ayat (6) pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Kuswanti dkk., 2020).

Keluarga memiliki rasa kedekatan yang berbeda dengan teman atau kolega di luar lingkungan. Oleh karena itu, kedekatan dan keharmonisan keluarga ditandai dengan lancar tidaknya komunikasi internal. Dapat dikatakan jika komunikasi keluarga ini sebuah kunci untuk menjaga dan memupuk hubungan keluarga (Hafizah & Sari, 2019).

Definisi komunikasi keluarga menurut Aziz Safrudin yaitu komunikasi keluarga adalah sebuah kegiatan mengkoordinasikan dan pengorganisasian dengan menggunakan komunikasi, kata, sikap, intonasi suara, serta tindakan untuk membangun harapan atau image dengan ungkapan perasaan yang saling pengertian (Hafizah & Sari, 2019).

Pemahaman mengenai komunikasi keluarga dimaknai sebagai cara bagaimana orang tua dan anak dapat melakukan penyampaian terhadap pesan komunikasi yang berlangsung. Komunikasi yang terjadi harus menerapkan tata cara dari bagaimana orang tua dapat menyampaikan pesan baik dalam segi sikap dan intonasi agar anak mampu menerima pesan yang diutarakan oleh orang tuanya (Sholeh & Juniarti, 2022).

Komunikasi dalam keluarga juga berupaya memberikan tempat interaksi secara langsung baik mengenai nilai-nilai maupun peranan yang menjadi pegangan hidup dalam sebuah keluarga. Selain itu, menurut Hurlock dalam (Hurlock, 2015), komunikasi keluarga yaitu lokasi pembentukan pola kehidupan yang didalamnya memuat unsur pendidikan hingga pembentukan sikap dan perilaku anak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Hurlock, 2015).

Sementara itu, menurut Kathleen M. Galvin dalam (Galvin, 2015), komunikasi keluarga yang kuat dilandasi dengan dukungan dan empati antara satu dengan yang lainnya sehingga keluarga tersebut akan membentuk pola komunikasi keluarga yang sehat akibat komunikasi interpersonal yang saling mencerminkan tingkat adaptasi dan kohesi antara sesama anggota keluarga (Galvin, 2015).

Adapun komunikasi keluarga menurut Joseph DeVito (1976) dalam *The Interpersonal Communication*, yang dikutip dalam buku *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam* (Enjang & Encep, 2018),

menjabarkan bahwa terdapat lima ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yang membentuk sebuah komunikasi keluarga diantaranya:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ini dimaknai sebagai komunikasi yang cenderung lebih banyak mengungkapkan pesan-pesan komunikasi secara terbuka tanpa adanya hal-hal yang perlu ditutupi.

b. Perasaan Empati (*Empathy*)

Perasaan empati ini dimaknai sebagai komunikasi yang dilandasi perasaan empati agar lawan bicara dapat merasakan bagaimana suasana hati yang sedang dirasakan oleh lawan bicaranya.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan yaitu sikap memberikan respon balik terhadap apa yang sedang dikemukakan oleh lawan bicara yang dimana pada kegiatan komunikasi tersebut terjadi komunikasi dua arah.

d. Perasaan Positif (*Positiveness*)

Perasaan positif merupakan perasaan yang ditandai dengan tidak cepat menghakimi lawan bicara dalam setiap kegiatan

komunikasi sehingga lawan bicara dapat memaknai pesan komunikasi dengan perasaan positif.

e. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan dimaknai sebagai suatu kondisi dimana komunikasi dapat memunculkan perasaan yang sama dan setara sehingga tidak terjadi sikap terlalu mendominasi antara satu dengan yang lain baik itu komunikator maupun komunikan (Enjang & Encep, 2018).

Dalam mengimplementasikan sebuah komunikasi keluarga memuat beberapa unsur-unsur pendukung terbentuknya komunikasi tersebut. Unsur-unsur komunikasi tersebut beririsan dengan komunikasi interpersonal karena komunikasi keluarga senantiasa menerapkan proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal. Unsur-unsur pembentuk komunikasi keluarga menurut Liliweri (1997) dalam (Enjang dan Encep, 2018), mencakup pengirim, penerima, pesan, media atau saluran, efek dan feedback (Enjang & Encep, 2018).

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu sebuah dorongan yang ditandai dengan perasaan. Motivasi belajar yaitu motif, dorongan serta daya gerak yang terdapat pada pribadi seseorang untuk mencapai *goals* yang diinginkan (Hamzah B. Uno, 2017). Motivasi belajar dapat muncul akibat adanya

daya dorongan atau penggerak yang digunakan untuk mencapai sesuatu baik dari internal maupun eksternal (Endang Titik Lestari, 2020).

Dapat dikatakan bahwa seseorang akan tergerak untuk belajar apabila di dalam dirinya terdapat motivasi untuk belajar. Jika pada seseorang telah timbul motivasi untuk belajar maka akan terdapat rasa semangat dan penuh tanggung jawab untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2016). Terjadinya sebuah motivasi menurut Hamzah B.Uno meliputi beberapa indikator diantaranya:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan berhasil ini ditandai oleh munculnya motif untuk berprestasi pada anak. Anak yang memiliki keinginan untuk berhasil cenderung berinisiatif mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar.

Motivasi tidak selalu dilatarbelakangi oleh keinginan serta hasrat untuk sukses namun, motivasi cenderung muncul akibat dorongan dan kebutuhan akan belajar. Anak akan mengerjakan tugas sebab dorongan untuk menghindari kegagalan. Adapun kegagalan tersebut diantaranya, takut mendapatkan nilai yang rendah, takut diejek teman sekelas, atau takut dimarahi oleh orang tuanya.



- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan timbul karena keinginan anak untuk meraih cita-cita di masa depan ini didorong dengan motivasi anak untuk terus belajar. Motivasi ini muncul agar anak dapat mencapai sesuatu yang ia inginkan seperti mendapatkan ranking kelas dan prestasi dari sekolah.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Penghargaan dalam belajar ditandai dengan anak yang menginginkan pujian dan penghargaan dari hasil belajarnya. Anak cenderung akan termotivasi apabila orang tua sering mengapresiasi hasil belajarnya dengan sebuah penghargaan.

- e. Adanya keinginan menarik dalam belajar.

Keinginan menarik dalam belajar ini ditandai dengan anak yang antusias dalam kegiatan proses belajar mengajar. Anak akan mudah memahami pembelajaran apabila melihat metode pembelajaran yang kreatif dan unik, sehingga ia akan lebih mudah termotivasi untuk belajar.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dinilai dengan sarana dan prasarana proses belajar yang mendukung. Tidak hanya itu, anak akan termotivasi untuk belajar apabila berada pada situasi

yang aman, rapi, suasana hening, serta keadaan ruangan yang nyaman untuk belajar (Hamzah, 2017).

Motivasi belajar pada seseorang tidak hanya terjadi secara internal dan eksternal namun, dapat terjadi karena dipengaruhi oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik (Feri Noperman, 2022). Motivasi intrinsik terjadi akibat dorongan dari dalam pribadi seseorang. Seseorang yang termotivasi akibat adanya unsur motivasi intrinsik ini dapat dilihat dari kualitas belajar yang individu miliki. Dengan demikian, orang-orang dengan motivasi intrinsik ini akan mudah mendapatkan keberhasilan, pengakuan dan penghargaan, serta memiliki rasa tanggung jawab, dan pengembangan (Sardiman, 2016).

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar pribadi seseorang demi mendapatkan tujuan tertentu seperti untuk mendapatkan piala, uang, pujian, penghargaan, serta rasa takut akan hukuman (Luthans, 2014).

#### **4. Disleksia**

Disleksia dapat dikategorikan sebagai gangguan saraf yang dimana saraf yang diserang terjadi pada hambatan intelektualnya. Michael. R. Clement (2003) dalam (Maghfiroh & Bahrodin, 2022), disleksia yaitu gangguan kelemahan belajar secara spesifik yang diawali dengan masalah mengekspresikan bahasa, komunikasi lisan atau tertulis hingga kesulitan untuk membaca, mengeja, menulis, mendengar serta berbicara (Maghfiroh & Bahrodin, 2022).

Gangguan disleksia biasa terjadi pada anak-anak namun tidak jarang hal ini akan berlanjut hingga ia tumbuh dewasa. Gangguan yang terjadi pada anak disleksia ini lebih umum dikenal dengan sindrom kesulitan belajar sebab biasanya anak-anak tersebut sulit dalam mempelajari komponen-komponen kata dari struktur kalimat (Faizin, 2020).

Anak yang memiliki disleksia juga memiliki hambatan dalam hal memecahkan suatu simbol atau angka, termasuk salah satunya adalah kesulitan dalam pengucapan atau fonologi. Misalnya pengucapan kata "Buku" akan berubah dan bertukar menjadi pengucapan kata "Baju". Kondisi ini disebabkan sulitnya anak-anak disleksia dalam membedakan kata dan kalimat secara runtut (Olivia Bobby, 2016).

Secara etimologis disleksia berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "dys" tidak memadai dan "lexis" kata atau bahasa. Disleksia yaitu salah satu tanda dari kesulitan belajar yang dapat dilihat dari anak yang mengalami problematika dalam mengekspresikan ataupun menerima kata dan bahasa secara lisan. Masalah yang muncul pada anak disleksia disertai dengan gejala kesulitan dalam menulis, mengeja, membaca, mendengar, hingga berbicara (Harwhinta, 2021).

Tidak hanya kesulitan dalam mengenal abjad namun beberapa kasus terdapat anak dengan masalah kesulitan mengenal angka atau

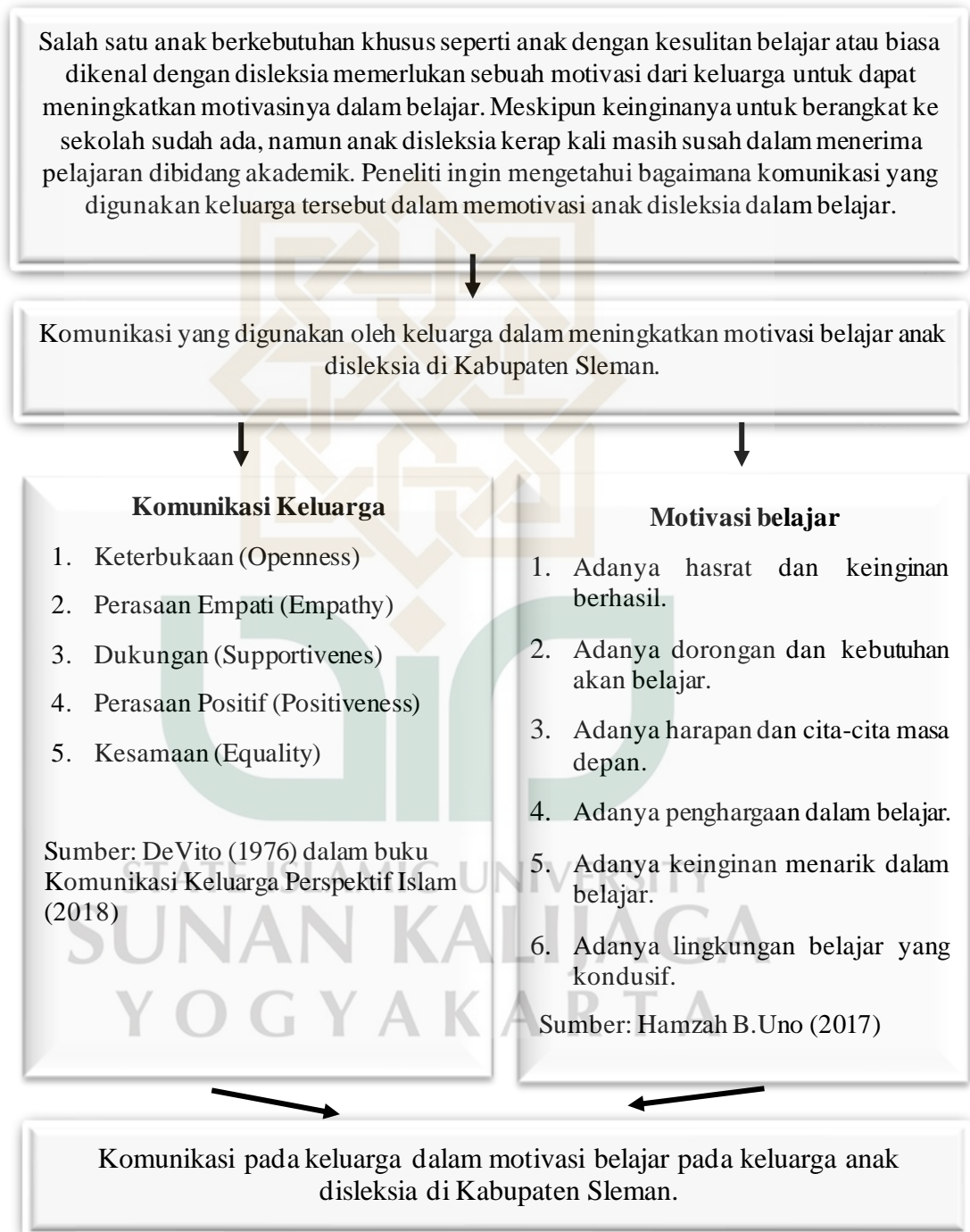
biasa dikenal dengan diskalkulia. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa adanya anak mengalami kesulitan dengan angka, karena adanya kelainan neurologis yang kompleks dan kelainan struktur dari fungsi otak (Endang Widyorini, 2017).

Sehingga, disleksia ini adalah suatu gangguan terpusat pada sistem neurologi dan saraf sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam hal menulis, mengeja, dan membaca serta kesulitan dalam mengenal huruf (Harwhinta, 2021).



## G. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2: Bagan Kerangka Berpikir**



Sumber: Olahan Peneliti

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat holistik dengan mengeksplorasi suatu fenomena permasalahan secara spesifik (Cosmas Gatot Haryono, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai jenis penelitian yang memudahkan peneliti untuk menguji data secara dekat dalam konteks yang eksploratif dan mendalam (Helaluddin, 2019).

Penelitian kualitatif berusaha mengeksplorasi kejadian atau peristiwa masalah penelitian secara terperinci dengan mengajukan serangkaian pertanyaan sesuai prosedur, merangkum jawaban partisipan, hingga menjabarkan analisis secara induktif dari umum menjadi khusus (Creswell, 2017).

Sementara itu, di akhir penelitian ini peneliti akan mengungkapkan seluruh kejadian peristiwa yang dialami partisipan baik hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar keluarga anak disleksia di Kabupaten Sleman.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Segala bentuk cakupan pihak yang terlibat di dalam penelitian dapat disebut dengan subjek penelitian (Morissan, 2019). Pada penelitian kualitatif, peneliti telah memilah para subjek informan secara *purposive sampling* (Creswell, 2017). Hal ini bertujuan agar terseleksi para informan yang kredibel dan valid demi memudahkan peneliti mencapai tujuan yang diharapkan di dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Subjek pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak disleksia yang ada di Kabupaten Sleman yang sekaligus keluarga tersebut dipilih dari Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Mlati, dan Kecamatan Godean. Peneliti memilih subjek ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi motivasi belajar pada anak disleksia baik dari komunikasi keluarga yang berlangsung.

Adapun partisipan yang dipilih dalam subjek penelitian ini sebanyak 3 keluarga dengan kriteria keluarga yang memiliki anak atau saudara dengan pengidap disleksia di Kabupaten Sleman. Subjek penelitian dapat terdiri dari orang tua dari anak disleksia, saudara kandung anak disleksia. Adapun ketiga keluarga yang dipilih oleh peneliti diantaranya adalah Keluarga dari Bapak dengan inisial ESW dan Ibu KK dengan anak bernama WP, Keluarga dari Bapak MY dan Ibu WJN dengan

anak bernama RSD, serta Keluarga Bapak DD dengan anak bernama DF.

b. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu sebuah sasaran penelitian yang mencakup komponen situasi sosial berupa aktivitas dalam sebuah penelitian (Helaluddin, 2019). Objek penelitian ini dapat mencakup unit analisis penelitian yang berkaitan dengan peristiwa yang diangkat dalam penelitian (Muri Yusuf, 2016). Objek penelitian ini berupa komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar pada keluarga anak disleksia di Kabupaten Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan peneliti untuk melakukan generasi data dari *grounded theory* dengan cara menghimpun segenap data penelitian menjadi sistematis (Cosmas Gatot Haryono, 2020). Pada pengumpulan data ini, peneliti dapat menghimpun hasil penelitian melalui beberapa teknik. Pada proses kajian penelitian yang sifatnya kualitatif, peneliti dapat menerapkan beberapa teknik seperti observasi, wawancara mendalam atau *indepth interview*, serta dokumentasi (Morissan, 2019).

Kebutuhan akan pengumpulan data atau *gathering data* ini adalah proses penting sebab hasil data temuan penelitian perlu



direpresentasikan secara holistik dan naturalistik (Asfi Manzilati, 2017). Untuk proses dalam *gathering data* atau pengumpulan data, peneliti akan menerapkannya dengan beberapa teknik antara lain:

a. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*)

Dalam sebuah proses tahapan wawancara mendalam, hal ini memungkinkan peneliti mengambil data dengan cara melakukan kontak langsung ke partisipan. Data yang diperoleh melalui tahap wawancara ini akan bersifat mendalam dan bebas (Moleong, 2015). Wawancara antara peneliti dengan partisipan dilakukan secara terperinci melibatkan sebuah keluarga untuk melakukan *face to face interview*.

b. Observasi partisipan

Pada observasi partisipan peneliti akan mengambil data dilapangan dengan cara mengamati, memberikan sejumlah pertanyaan dengan mendengarkan, serta berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan para subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Observasi penelitian ini tidak hanya sekedar mengamati keadaan yang ada di lapangan namun observasi ini berusaha melibatkan partisipan untuk menguak segala macam problematika penelitian secara detail tanpa ada distorsi (Morissan, 2019.) Peneliti akan merekam, dan mencatat setiap

kegiatan yang dilakukan baik hanya melalui sejumlah tanggapan diskusi dari para partisipan (Cosmas Gatot Haryono, 2020).

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau biasa dikenal dengan *literature review* merupakan sebuah proses analisis dan mensintesis sumber-sumber bahan referensi melalui mengumpulkan, mempelajari, mengidentifikasi, dan menguraikan suatu fenomena masalah penelitian (Morissan, 2019). Dalam metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan ini, peneliti menggunakan referensi berupa jurnal, *e-book*, dan *website* yang berhubungan dengan penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti untuk mengumpulkan hasil penelitian secara nyata melalui sudut pandang original (Cosmas Gatot Haryono, 2020). Data yang telah ditemukan akan di dokumentasi oleh peneliti melalui foto-foto selama dilapangan, rekaman suara hasil *interview* serta video yang nantinya akan menjadi bukti bahwa data tersebut real dan tidak dimanipulasi (Albi & Johan, 2018). Dokumentasi ini tidak hanya berupa foto atau video visual, namun dokumentasi dapat berupa catatan tangan (*second-hand*) dari partisipan (Creswell, 2017).

#### 4. Metode Analisis Data

Adapun pendapat dari Miles dan Huberman dalam (Umrati & Hengki Wijaya, 2020) terdapat 3 proses dalam menganalisis data diantaranya ialah:

##### a. Reduksi

Reduksi data dapat dikatakan sebagai *Getting The Big Picture* yang artinya segala bentuk gambaran besar dari suatu masalah penelitian selanjutnya disaring dan diekstraksi sehingga informasi yang sebelumnya mentah dapat tersalurkan dengan analisis konsep yang paling penting dan esensial (Asfi Manzilati, 2017). Data yang telah diambil kerap kali masih kompleks, bersifat abstrak, dan kurang sederhana sehingga diperlukan untuk reduksi data seperti membuat rangkuman, menuliskan memo-memo, dan menyunting data dengan cara menyeleksi hasil penelitian yang paling relevan (Morissan, 2019).

##### b. Display Data

Display data adalah proses pengolahan data dengan menginterpretasikan data hasil penelitian yang telah tersusun dalam bentuk teks naratif serta menjelaskan kejadian masalah secara holistik (Muri Yusuf, 2016). Display data dapat disajikan ke dalam bentuk analisis ikhtisar, bagan, uraian konsep, hubungan kategori, table, piktogram, dan grafik (Umrati, 2020).

Pada tahapan display data ini, analisis visualisasi hasil temuan penelitian dapat menentukan hasil akhir penelitian berupa kesimpulan (Helaluddin, 2019).

c. Penarikan / Verifikasi kesimpulan

Pada proses penarikan atau verifikasi penelitian, data yang telah direduksi dan disajikan selanjutnya akan diambil sebuah konklusi atau kesimpulan (Sugiyono, 2019). Implikasi dari kesimpulan hasil penelitian yang paling kredibel adalah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan baik yang berhubungan dengan alur masalah dan sebab akibat. Kesimpulan atau *conclusion drawing* peneliti akan meninjau kembali hasil temuan data penelitian dari fenomena permasalahan yang sebelumnya masih belum jelas (Morissan, 2019). Penelitian ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan dengan cara menjawab serangkaian rumusan masalah.

5. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses uji validitas dan kredibilitas data. Keabsahan atau *trustworthiness* diuji secara kredibel agar hasil penelitian dapat menunjukkan kebenaran data yang relevan serta dapat dipercaya (Moleong, 2015). Untuk pengujian keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi ahli.

Triangulasi sumber berusaha mengkaji hasil penelitian berdasarkan dari sudut pandang subjek penelitian yang berbeda (Helaluddin, 2019). Sedangkan triangulasi ahli adalah proses memvalidasi data penelitian berdasarkan pandangan ahli yang bertujuan untuk mengurangi bias dalam penelitian (Morissan, 2019).

Sementara itu, peneliti berusaha menggunakan subjek triangulasi ahli dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Encep Dulwahab, S.sos., M.I.Kom selaku Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bapak Dr. Encep Dulwahab, S.sos., M.I.Kom merupakan dosen Ilmu Komunikasi Keluarga yang telah menerbitkan buku Komunikasi Keluarga Perspektif Islam pada tahun 2018.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar pada keluarga anak disleksia di Kabupaten Sleman dapat disimpulkan bahwa munculnya motivasi belajar anak disleksia dapat terjadi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan keluarga, dukungan sekolah, pendekatan tenaga pengajar, dukungan teman sebaya, serta dukungan psikologis yang ada di dalam diri pribadi anak disleksia.

Munculnya motivasi belajar anak tentu memiliki dampak yang cukup positif dari adanya komunikasi keluarga. Hal ini dikarenakan komunikasi keluarga yang baik tentu akan memberikan hasil dalam membentuk motivasi belajar anak dalam berprestasi. Sebab dukungan keluarga yang konsisten dapat menumbuhkan afeksi bagi anak disleksia untuk berprestasi.

Dengan demikian, anak dengan disleksia membutuhkan penanganan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kategori usianya. Begitu pula jika dikorelasikan dengan intervensi pendidikan, setiap guru harus membekali keterampilan untuk berkomunikasi dengan anak. Karena tidak sedikit guru-guru memiliki komunikasi yang kurang tepat dalam hal mengajar kepada peserta didik lebih khusus peserta didik dengan gangguan disleksia.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai komunikasi pada keluarga dalam motivasi belajar keluarga anak disleksia di Kabupaten Sleman maka, adapun saran yang peneliti berikan di dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengutamakan komunikasi terbuka dan empati kepada anak disleksia untuk mengurangi stigma bahwa anak disleksia memiliki keterlambatan dalam belajar. Dengan mengutamakan komunikasi terbuka, hal ini dapat menjadi dukungan yang positif bagi kecerdasan emosional anak untuk belajar.
2. Mengapresiasi setiap kemajuan dan upaya anak dalam belajar. Hal ini dapat menyebabkan anak dapat menerima setiap asosiasi positif dari keluarga yang terus mendukung kemampuannya untuk belajar.
3. Melakukan pendekatan pembelajaran inklusif agar dapat memahami kebutuhan khusus dari setiap anak disleksia. Usahakan untuk melibatkan penggunaan metode pembelajaran digital agar dapat membantu anak disleksia menulis dan membaca.
4. Mengutamakan intervensi pendidikan anak disleksia dengan pihak guru sekolah agar dapat mendukung strategi dalam mengatasi keterlambatan belajar anak. Hal ini bertujuan untuk memahami perkembangan akademis anak serta memahami peran motivasi anak betapa pentingnya edukasi motivasi belajar terhadap semangat dan keberhasilan anak disleksia untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, J., Riyanto, & Budi Wibowo, S. (2020). A STUDY OF RELATIONSHIP OF PARENTS' MOTIVATION ON DYSLEXIC CHILDREN'S SCHOOL GOING BEHAVIOUR. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2). <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.82e02>
- Albi & Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Amalia, R., & Pahmi, S. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2226>
- Ana Kumala Izzah, M. H. A. Z. (2022). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM KELUARGA (Kajian Q.S Luqman Ayat 17). *Jurnal Al-Qalam*, Vol 23, No. 2, 2022, 23.
- Andriani H., Y. dan A. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari* . Universitas Halu Oleo.
- Ansari, M. I., Barsihanor, B., & Nirmala, N. (2021). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>
- Ardi Juliansyah, D. H. (2021). HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GUGUS 02 KECAMATAN ALAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020 . *Renjana Pendidikan Dasar* , 1.
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Asfi Manzilati. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Buratti, J. R., Silva, J. de A. da, & Gorla, J. I. (2021). Dislexia. Dalam *Transtornos do neurodesenvolvimento: conceitos, neurotopografia e aspectos psicomotores*. <https://doi.org/10.47573/aya.88580.2.50.3>
- Cosmas Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).



- Creswell, J. W. (2017). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Data ABK-Tahun 2023/2024. (2023). Jogjaprovo.go.id. <https://dikpora.jogjaprovo.go.id/pklk/pkslb/data/tahun/10>
- Deddy Mulyana. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Djafar, F. A., Pasongli, H., Robo, T., & Tolangara, A. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAMBIDANG STUDI GEOGRAFI KELAS VIII SMP AL – IRSYAD KOTA TERNATE. *JURNAL REFORMA*, 9(2). <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.303>
- Egidia Putri, & Agus Suriadi. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dengan Motivasi dan Apresiasi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.522>
- Endang Titik Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Endang Widyorini, J. M. van T. (2017). *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Kencana.
- Enjang & Encep. (2018). *“Komunikasi Keluarga Perspektif Islam.”* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3460>
- Faizin, I. (2020). STRATEGI GURU DALAM PENANGANAN KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5632>
- Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). PRESPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12-19. *An-Nuur*, 12(1). <https://doi.org/10.58403/annuur.v12i1.134>
- Feri Noperman. (2022). *INOVASI PEMBELAJARAN (Dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas)*. Yogyakarta: Laksbang Pustaka.
- Galvin. (2015). *Family Communication Cohesion and Change*. Taylor & Francis. *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00676-7>
- Hafizah, E., & Sari, P. (2019). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Raheema*, 6(1).

- Hafni, N., Lutfiana, F., & Safitri, E. (2020). Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Disleksia Dan Autis Di Sekolah Khusus Taruna Alquran Yogyakarta. *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 475–483. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/18604>
- Hamzah B. Uno. (2017). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanto, W., & Robandi, B. (2021). KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PKBM CITATAH ENDAH BANDUNG BARAT. *Jendela PLS*, 6(1). <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3206>
- Harwhinta Y. Anjarningsih. (2021). *Disleksia - Perkembangan di Indonesia: Perspektif Siswa dan Guru*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Heiman, T. (2021). Parents' Voice: Parents' Emotional and Practical Coping with a Child with Special Needs. *Psychology*, 12(05). <https://doi.org/10.4236/psych.2021.125042>
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hendra, Y., & Pribadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Herdianto, T. (2019). BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS I - VI DI SDN 76 KOTA BENGKULU. *Skripsi*.
- Hipni Mubarak Abidin, E. R. N. T. Sutriani. (2021). Implementation of Early Intervention with Family Resourced to Improve Development of Expressive Language in Children with Cerebral Palsy. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education Vol.1, No.2, Publication date 01 Sep 2021*, 63-70 .
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Husnul Muhammad Fadly. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Dharma Dumai. *JURNAL TADZAKKUR*, 2(1). <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.124>
- Imam Muarif. (2021). *Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda*.
- Isyalthana, A., & Kurniawati, F. (2020). Self-Esteem Anak Sekolah Dasar dengan Disleksia. *Psyche 165 Journal*. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.18>
- Iza Syahroni, Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). CIRI-CIRI DISLEKSIAPADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Buah Hati*, 8(1). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>

- JDIH BPK RI. (2021). *PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan* . Retrieved January 29, 2023, from Bpk.go.id website: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010> .
- Jones, J. C., McDonnell, A. P., Johnston, S. S., Blue, C. W., & Tolbert, M. (2023). Coaching Parents to Support Oral Language Skills During Shared Reading. *Early Childhood Education Journal*, 51(4). <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01327-0>
- JS de Britto. (2021, April 27). *Inspiratif, Anak dengan Disleksia Tetap Bisa Berprestasi*. JS de Britto. (2021, April 26). *Inspiratif, Anak dengan Disleksia Tetap Bisa Berprestasi* – <http://www.kalderanews.com>. [Http://www.kalderanews.com](http://www.kalderanews.com). <https://www.kalderanews.com/2021/04/inspirasi-anak-dengan-disleksia-tetap-bisa-berprestasi/> .
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). PERAN SEORANG GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3). <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- kemdikbud. (2021, September 25). *Siswa Berkebutuhan Khusus Juga Bisa Berprestasi di Bidang Olahraga*. Siswa Berkebutuhan Khusus Juga Bisa Berprestasi di Bidang Olahraga. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/siswa-berkebutuhan-khusus-juga-bisa-berprestasi-di-bidang-olahraga> .
- Kemenag.go.id . (2023). *Luqmān | Qur'an Kemenag*. Luqmān - لُقْمٰن | Qur'an Kemenag. (2023). Retrieved January 30, 2023, from Kemenag.go.id website: <https://quran.kemenag.go.id/surah/31> . <https://quran.kemenag.go.id/surah/31>
- Kisah Sukses Anak Berkebutuhan Khusus: Inspiratif! - Riliv Story. (2022, February 23). Riliv Story. <https://riliv.co/rilivstory/kisah-sukses-anak-berkebutuhan-khusus>
- Kuntjojo. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Guepedia.
- Kuswanti, A., Muqsith, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(8). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15959>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2021). Home-Based Learning di Masa Normal Baru: Partisipasi Orang tua Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1215>
- Luthans, F. & J. P. D. (2014). *Manajemen Internasional: Budaya, Strategi, dan Perilaku. Edisi Ke-8. Buku Ke-2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.39571>
- M Alfian Ardy Z. (2020). *POLA KOMUNIKASI GURU PENDAMPING DENGAN ANAK DISLEKSIA SELAMA PANDEMI COVID-19*. UPN “VETERAN” JAWA TIMUR.

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Meli, M. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.68>
- Melisa, P. V., & Putra, E. D. (2021). Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39317>
- Minsih, M., Slamet, P. H., Suparno, & Mujahid, I. (2019). Equality of learning for children with special needs: Case studies at the elementary school level. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2).
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Muri Yusuf. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mustika, U. D. (2022). Pengaruh Dukungan Ibu Terhadap Prestasi Belajar Anak Yang Dimediasi Oleh Peregulasian-Diri Dalam Belajar. *PSIKOVIDYA*, 26(1). <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v26i1.183>
- Naufal, W. I., & Rahmandani, A. (2020). PENGALAMAN PENGASUHAN IBU YANG MEMILIKI ANAK DISABILITAS FISIK BERPRESTASI: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGIS DESKRIPTIF. *Jurnal EMPATI*, 10(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2020.27700>
- Noor, F. A. (2023). Professional Development of Communication And Relationship of Teacher Raudlatul Athfal's Achievement With The Community. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.16887>
- Nurhidayati Solekha, S., & Renta Maranatha, J. (2022). Perkembangan Self Esteem Anak Usia Dini Berdasarkan Pola Pengasuhan Demokratis. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.389>
- Nurrezqia, A., & Ramadhana, M. R. (2022). PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DARING ANAK AUTIS. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1).
- Olivia Bobby. (2016). *Disleksia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Onong Uchjana Effendy. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Passanisi, A., Buzzai, C., & Pace, U. (2022). Special Education Teachers: The Role of Autonomous Motivation in the Relationship between Teachers' Efficacy for Inclusive Practice and Teaching Styles. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191710921>
- Putri Harahap, A. C., Prameswari, S. A., & Althasya, S. (2022). Implikasi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Anak Desa Bagan Kuala di Masa Pandemi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24014/egcdj.v5i1.16565>
- Rachmawati, I., Soegondo, K., Solek, P., & Child, I. (2019). Demographic characteristics, behavioral problems, and profile of children with dyslexia at dyslexia association of Indonesia from January-June 2019: a quantitative study. *Jurnal Pendidikan Bitara Upsi*, 12(1).
- Rensfeldt Flink, A., Åsberg Johnels, J., Broberg, M., & Thunberg, G. (2022). Examining perceptions of a communication course for parents of children with profound intellectual and multiple disabilities. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(2). <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1721160>
- Rosdiana, R., & Laila, N. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30834>
- Saputri, A., Fadhilaturrehmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sekolah Khusus Taruna Al Quran (@sk\_tarunaalquran) • Instagram photos and videos. (2020). Instagram.com. [https://www.instagram.com/sk\\_tarunaalquran](https://www.instagram.com/sk_tarunaalquran)
- Sholeh, M., & Juniarti, G. (2022). Studi Gender dalam Komunikasi Keluarga: Problematik yang Dihadapi Remaja Perempuan dalam Pengambilan Keputusan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.559>
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Sufa, B. (2019). KNOWLEDGE OF EARLY EDUCATION TEACHERS ABOUT CREATIVITY AND THE MODEL OF THE IDEAL STUDENT. *6th SWS International Scientific Conference on Social Sciences ISCSS 2019*, 4. <https://doi.org/10.5593/sws.iscss.2019.4/s13.092>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Susanty, M., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2622>
- Umrati & Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Viententia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Yale Dyslexia website. (2022). *Update on the Connecticut Longitudinal Study (CLS)*. The Yale Center For Dyslexia & Creativity.
- Yuniar Adelia Sabila, D. A. C. S. A. (2021). The Role of Social Support for Students with Disabilities in Achieving Nonacademic Achievements. *Jurnal PKS Vol.20, No.2, Dipublikasikan Agustus 2021, 103 – 114*.
- Zheng, Y., Xu, H., & Li, X. (2023). Management of balloon dilatation in cases of subglottic stenosis in children: success and failure. *European Archives of Oto-Rhino-Laryngology*. <https://doi.org/10.1007/s00405-023-07826-z>